

**PENERAPAN PENDEKATAN *INQUIRY* SEBAGAI UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN KIMIA KELAS X IPA SMA NEGERI 1 BONE**

ISMAIL AKUBA HUSAIN

SMAN 1 Bone

e-mail: ismailakubahusain@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan reflektif, diskusi dan berfikir. Adapun pengumpulan datanya dengan cara: observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan analisisnya menggunakan deskriptif analitis. Penelitian dilaksanakan di Kelas X IPA SMA N 1 Bone Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian atas dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *inquiry*. Hasil observasi dipresentasikan dalam diskusi. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan aktifitas peserta didik dan tes hasil akhir belajar. Indikator kinerja pada penelitian berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal sebesar 88,46%. Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa indikator kinerja belum tercapai karena hasil belajar peserta didik hanya mencapai rerata nilai 62,69 dan 61,53% peserta didik yang tuntas belajar. Perbaikan pada peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu dengan nilai rerata 71,71 dan ketuntasan hasil belajar 88,46%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan *Inquiry*, Pembelajaran Kimia

ABSTRACT

This research takes the form of classroom action research. Action research is a process that gives credence to the development of reflective power, discussion and thinking. The data is collected by: observation, documentation and tests. Meanwhile, the analysis uses analytical descriptive. The research was carried out in Class Research on two cycles includes planning, implementing actions, observing and reflecting. At the planning stage, learning scenarios are prepared and learning tools are prepared. The learning process is carried out using an inquiry approach. Observation results are presented in discussion. At the observation stage, students' activities and final learning results tests are carried out. The performance indicator in the research was the achievement of individual and classical learning completeness of 88.46%. The results of the implementation of cycle I showed that the performance indicators had not been achieved because the students' learning outcomes only reached an average score of 62.69 and 61.53% of students had completed their studies. Improvements in increasing student activity in cycle II show the completeness of student learning outcomes, namely with an average score of 71.71 and completeness of learning outcomes of 88.46%.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Approach, Chemistry Learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Menurut Clifford T. Morgan, "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is the result of past experience*" artinya, Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan pengalaman masa lalu (Suarni, 2019; Suminem, 2016).

Copyright (c) 2023 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan menonton dalam proses belajar mengajar membuat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sulit untuk dicerna oleh peserta didik. Sehingga peserta didik menganggap materi yang disampaikan hanya sekedar informasi, akibatnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyaningtyas, 2019).

Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Belajar merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Supaya tujuan belajar dapat optimal, maka diperlukan penerapan strategi belajar mengajar yang tepat. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, maka guru perlu membuat strategi, yaitu “strategi belajar mengajar”. Kata strategi sendiri dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan. Strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal.

Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengandung makna kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan belajar mengajar karena dalam interaksi tersebut akan terjadi pengaruh timbal balik, artinya bukan hanya peserta didik yang belajar dari gurunya tetapi guru juga akan banyak belajar dari kegiatan itu. Dengan kata lain guru dan peserta didik adalah dua komponen yang menentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁸ Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

Mata pelajaran kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam atau sains (*physical science*) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Salah satu pendekatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menyelidikinya sendiri. Pendekatan dengan cara penyelidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama “*Inquiry*”. Pada pendekatan ini apa yang kita peroleh sebagian besar didasarkan oleh hasil usaha kita sendiri atas dasar-dasar yang kita miliki. Pengajaran melalui pendekatan *inquiry* seperti ini tentunya akan membawa dampak besar bagi perkembangan mental yang positif bagi peserta didik. Sebab melalui pengajaran ini peserta didik mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkan (Ristiyani, 2016).

Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengemukakan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Peserta didik betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru dalam pendekatan *inquiry*

adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri.

Dalam materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana, peserta didik dapat mendiskusikan dan menamai antara senyawa organik dan anorganik sederhana. Dengan pendekatan *inquiry* peserta didiklah yang diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep tentang penamaan tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana. Karena dengan pendekatan *inquiry* guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan menciptakan suasana kondusif (Kar & Saleh, 2012; Rizkiana, 2016).

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Pendekatan *Inquiry* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa Organik Dan Anorganik Sederhana Kelas X IPA SMA N 1 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan *inquiry*. Subjek penelitian ini peserta didik kelas X IPA SMA N 1 Bone yang berjumlah 30 peserta didik. Lokasi tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah SMA N 1 Bone yang berada di kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 4 September – 4 Oktober 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan menggunakan daftar nilai kognitif peserta didik. Prosedur penelitian ini 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan observasi kerja peserta didik. 2) Pada tahap ini dilaksanakan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran kimia dengan langkah-langkah yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan para peserta didik mengikuti pembelajaran dengan panduan lembar kerja siswa (LKS). 3) Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. 4) Dalam tahap ini diuraikan tentang hasil observasi dan evaluasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan. Data yang berupa hasil belajar dan kinerja peserta didik dalam mengikuti proses ini dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek satu kelas yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum penelitian, terlebih dahulu diadakan observasi untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum memperoleh penerapan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry*. Pada observasi tersebut didapati peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kimia karena guru masih menggunakan metode ceramah yang membosankan dan hasil belajar kimia peserta didik belum mencapai KKM. Hasil pengamatan pada tiap siklusnya didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I merupakan pembelajaran dengan materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana yang meliputi tata cara penulisan nama senyawa biner dan nama senyawa poliatomik. Pendekatan *Inquiry* mulai diperkenalkan pada peserta didik dalam pembelajaran ini.

Penerapan pendekatan *inquiry* pada kegiatan pembelajaran siklus I kurang optimal. Kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat belum merata. Hanya sebagian peserta didik saja yang mau mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri mereka.

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peserta didik mempraktikkan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* pada materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana yang meliputi tata cara penulisan nama senyawa biner dan nama senyawa poliatomik. Akan tetapi keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat- pendapatnya belum terlihat dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* (Zai, 2019).

Karena ini adalah pengalaman pertama peserta didik dalam menggunakan pendekatan *inquiry*, sehingga guru lebih banyak memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas (Ucar & Trundle, 2011). Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Pembelajaran dalam siklus I, pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

Selain memberikan bimbingan pengarahan yang cukup luas, dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* pada siklus I ini, guru juga memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial.
- b. Menjelaskan tugas dan menyediakan umpan balik kepada kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu.
- c. Intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas.
- d. Melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan berbagai kelompok dan hasil yang dicapai.

Walaupun guru sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *inquiry* pada siklus I dengan materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana yang meliputi tata cara penulisan nama senyawa biner dan nama senyawa poliatomik berjalan kurang lancar, hal ini dikarenakan dalam proses diskusi dengan pendekatan *inquiry* dalam satu kelompok hanya satu peserta didik yang aktif mengemukakan pendapatnya dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri mereka.

Proses tanya jawab antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya juga masih kurang. Sebagian peserta didik masih malu-malu untuk bertanya pada kelompok lain dan mengutarakan hasil diskusinya didepan kelas. Pada pembelajaran siklus I peserta didik belum dapat mengkondisikan waktu dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Dalam pembelajaran siklus I ada beberapa faktor dari dalam guru dan peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran ini berlangsung, yaitu:

a. Faktor Guru

Kinerja guru selama pembelajaran berlangsung sangat membantu peserta didik memecahkan masalah dalam diskusi. Catatan kekurangan guru dalam pembelajaran siklus I adalah kurang menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Guru juga kurang bisa mengkondisikan peserta didik sehingga peserta didik merasa waktu yang diberikan kurang.

b. Faktor Peserta Didik

Hasil pengamatan pada peserta didik siklus I menunjukkan kurang kerjasama peserta didik dalam diskusi. Masih banyak peserta didik yang tidak mau menguraikan pendapatnya, yaitu hanya satu kelompok satu orang peserta didik yang menguraikan pendapatnya.

Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh dari tes akhir siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan materi pokok tata nama

senyawa organik dan anorganik sederhana yang meliputi tata cara penulisan nama senyawa biner dan nama senyawa poliatomik menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry*, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Namun peningkatan hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti inginkan karena ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 61,53%. Hasil belajar dari siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah nilai	1630
2	Rata-rata skor	62,69
3	Nilai minimum	50
4	Nilai maksimum	80
5	Jumlah peserta didik tuntas belajar	16
6	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	10
7	Ketuntasan belajar klasikal	61,53%

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,69. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 16 peserta didik dan tidak tuntas belajar sebanyak 10 peserta didik. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi nilai rata-rata yang diharapkan yaitu ≥ 65 . Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal juga belum terpenuhi. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila kelas tersebut telah terdapat ≥ 23 dari 30 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 . Sehingga perlu perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya (Siklus II) agar indikator keberhasilan peserta didik tercapai.

Dari proses pembelajaran yang terjadi, hasil belajar peserta didik pada siklus I belum berhasil, masih banyak yang harus dibenahi. Setelah melakukan pengamatan terhadap semua tindakan pada pembelajaran siklus I, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
- Diskusi masih berjalan satu arah, yaitu hanya satu kelompok satu peserta didik yang menguraikan pendapatnya.
- Masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan pendapat temannya.
- Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang.
- Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut, ada suatu tindakan yang dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran berhasil adalah dengan meningkatkan motivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok presentasi.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Dalam pembelajaran pada siklus II, guru berusaha semaksimal mungkin membantu peserta didik

dalam diskusi dengan memberikan pengarahan yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II peserta didik sudah dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik juga sudah berani mengungkapkan pendapat dan pertanyaan sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, peserta didik mempraktikkan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* pada materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana yang meliputi tata nama senyawa organik, tata nama Asam dan Basa. Materi ini merupakan kelanjutan dari materi pembelajaran pada siklus I. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* pada siklus II peserta didik mulai aktif mengungkapkan pendapat-pendapatnya dan mau mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri mereka (Widianawati, 2011).

Karena ini adalah kelanjutan dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* pada siklus II ini bimbingan dan pengarahan yang guru berikan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data masih diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *inquiry* pada siklus II dengan materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana yang meliputi tata nama senyawa organik, tata nama Asam dan Basa berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan pada proses diskusi dengan pendekatan *inquiry* dalam satu kelompok peserta didik sudah lebih aktif mengemukakan pendapatnya. Proses tanya jawab antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sudah berjalan dengan lancar. Sebagian peserta didik tidak lagi malu-malu untuk bertanya pada kelompok lain dan mengutarakan hasil diskusinya di depan kelas. Pada pembelajaran siklus II peserta didik sudah dapat mengkondisikan waktu dengan baik, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar peserta didik siklus II diperoleh dari tes akhir siklus II. Hasil belajar dari siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah nilai	1865
2	Rata-rata skor	71,73
3	Nilai minimum	60
4	Nilai maksimum	90
5	Jumlah peserta didik tuntas belajar	23
6	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	3
7	Ketuntasan belajar klasikal	88,46%

Hasil tes akhir peserta didik pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 71,73. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 26 peserta didik dan tidak tuntas belajar sebanyak 4 peserta didik. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan nilai rata – rata yang diperoleh sudah terpenuhi. Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 71,73 menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu 62,69. ketuntasan hasil belajar pada siklus II

mencapai 88,46% menunjukkan peningkatan sebesar 26,93% dari siklus I yaitu 61,53%. Pada tes akhir siklus II telah tercapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 88%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan nilai rata-rata yang diperoleh sudah terpenuhi. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal juga sudah terpenuhi.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry*. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik dan guru. Ada beberapa faktor dari dalam peserta didik dan guru yang mempengaruhi proses pembelajaran ini. Yaitu:

a. Faktor Guru

Faktor guru yang dimaksud yaitu kinerja guru pada saat proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *inquiry*. Kinerja guru selama pembelajaran berlangsung sangat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam diskusi. Catatan kekurangan guru pada saat pembelajaran siklus I didiskusikan agar pada siklus II lebih baik dari siklus I dengan menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan kekurangan yang dilakukan pada siklus I sudah dapat diatasi dengan baik.

b. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik dalam pembelajaran yang dimaksud yaitu keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran kimia dengan pendekatan *inquiry* sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hasil pengamatan pada peserta didik siklus I menunjukkan kurangnya kerjasama peserta didik dalam kelompok diskusi. Hal ini mengakibatkan tidak semua anggota kelompok diskusi yang aktif mengutarakan pendapat dan pertanyaannya. Selain itu banyak peserta didik yang kurang antusias mengikuti pelajaran kimia. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I yang dilihat dari hasil belajar peserta didik memperoleh persentase 61% sehingga pembelajaran belum berhasil.

Hasil diskusi peserta didik pada siklus I direfleksikan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I dijadikan masalah untuk perbaikan pada siklus II. Hasil pengamatan diskusi peserta didik pada siklus II menunjukkan peran serta peserta didik dalam kelompoknya lebih aktif, kerjasama peserta didik dalam kelompoknya meningkat sehingga banyak ide-ide yang diungkapkan untuk menyelesaikan permasalahan, hal ini ditunjang dengan baiknya proses tanya jawab yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, banyak peserta didik yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat pada kelompok presentasi. Hasil presentasi yang dilakukan peserta didik dianalisis dengan baik oleh guru sehingga peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan baik dan benar. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II yang dilihat dari hasil belajar peserta didik memperoleh prosentase keberhasilan sebesar 88% sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai yang memuaskan.

Setelah melakukan pengamatan terhadap semua tindakan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Kerjasama peserta didik dalam kelompok sudah baik, sehingga diskusi bisa berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Tidak ada peserta didik yang ramai sendiri dan sudah banyak peserta didik yang berani berpendapat dan bertanya pada guru.
- 3) Pengkondisian waktu sudah tertata dengan baik.
- 4) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Proses pembelajaran pada materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana berjalan dengan lancar. Meski materi ini sulit untuk dikaitkan dengan kehidupan sekitar dan harus mendapatkan penjelasan yang jelas dari guru. Guru harus pintar menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam melaksanakan diskusi dan mau

mengungkapkan ketidaktahuannya mengenai materi tersebut. Karena didukung dengan peran aktif peserta didik yang baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan –keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan waktu diskusi kelompok karena peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga mengakibatkan pelaksanaan skenario pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMA N 1 Bone untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* pada materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana. Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di SMA N 1 Bone Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

	Indikator Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
Data Awal	85%	34,61%	58,65
Siklus I	85%	61,53%	62,69
Siklus II	85%	88,46%	71,73

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok tata nama senyawa organik dan anorganik sederhana di SMA N 1 Bone Keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan *inquiry* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas X IPA SMA N 1 Bone ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan pada saat proses pembelajaran, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing

siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar yang didapatkan dari tes pada tiap akhir siklus yang mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Kar, N. Z. N., & Saleh, S. (2012). Kesan pendekatan Inkuiri Penemuan Terhadap Pencapaian Pelajar dalam Mata Pelajaran kimia. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 27, 159–174.
- Prasetyaningtyas, F. D. (2019). Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.2682>
- Putra, B. K. B., Prayitno, B. A., & Maridi. (2018). The effectiveness of guided inquiry and instad towards students' critical thinking skills on circulatory system materials. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 476–482. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.14302>
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Rizkiana, F., Dasna, I. W., & Marfu'ah, S. (2016). Pengaruh Praktikum Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 354–362. <https://doi.org/10.17977/JP.V1I3.6161>
- Rusmansyah, Yuanita, L., Ibrahim, M., Isnawati, & Prahani, B. K. (2019). Innovative chemistry learning model: Improving the critical thinking skill and self-efficacy of pre-service chemistry teachers. *Journal of Technology and Science Education*, 9(1), 59–76. <https://doi.org/10.3926/jotse.555>
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1406>
- Suminem, S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dalam Materi Gerak Melingkar Melalui Implementasi Lesson Study Menggunakan Model Keterampilan Proses Sains Siswa MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v4i2.17589>
- Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2011). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 574–581.
- Tiswarni, T. (2019). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 261. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1650>
- Ucar, S., & Trundle, K. C. (2011). Conducting guided inquiry in science classes using authentic, archived, web-based data. *Computers and Education*, 57(2), 1571–1582. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.02.007>

- Vlassi, M., & Karaliota, A. (2013). The Comparison between Guided Inquiry and Traditional Teaching Method. A Case Study for the Teaching of the Structure of Matter to 8th Grade Greek Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 494–497. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.226>
- Widianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetika Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(Edisi Khusus), 220–228.
- Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1402>
- Zai, J. (2019). Pengukuran Tingkat Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Praktikum Gaya Gerak Listrik Induksi di Laboratorium Fisika Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jupiter : Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(1), 1–6.